

BAB 3

METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini akan dipaparkan metode yang dipilih dalam penelitian meliputi metode penelitian, teknik pengumpulan data, desain penelitian, dan isu etik.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu cara yang dipakai untuk melakukan sebuah pencarian serta pengolahan data dengan memperhatikan aturan-aturan tertentu. Sugiyono (2014, hlm. 2) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan data yang valid maka cara yang digunakan harus ilmiah. Proses data meliputi pencarian, penemuan, pembuktian, dan pengembangan dengan menggunakan pedoman tertentu. Jadi metode penelitian merupakan susunan, rencana, dan prosedur untuk melakukan sebuah penelitian.

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Qudsy dalam Denzin dan Lincoln (2011, hlm. xviii) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sebuah fenomena. Dalam penelitian kualitatif ini instrumen utamanya adalah orang yang melakukan penelitian. Untuk teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara mengorganisasi setiap temuan yang diperoleh di lapangan. Adapun generalisasi di dalam penelitian kualitatif tidak menjadi hal utama sebab proses penelitian terfokus pada objek yang spesifik.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Melintasi Malam* dan *Kayu Naga* karya Korrie Layun Rampan. Korrie Layun Rampan merupakan seorang sastrawan dan kritikus produktif yang berasal dari Kalimantan. Karya-karyanya acap kali mengangkat persoalan-persoalan yang ada di tanah kelahirannya. Aktivasnya di dunia sastra telah menghantarkan beberapa penghargaan terhadapnya.

Novelnya yang berjudul *Upacara dan Api Awan Asap* berhasil memperoleh hadiah Sayembara Roman DKJ pada tahun 1976 dan 1978. Kumpulan puisi anak yang berjudul *Cuaca di atas Gunung dan Lembah* juga dinobatkan sebagai kumpulan puisi terbaik pada tahun 1984 oleh Yayasan Buku Utama. Sampai tahun 2012, Korrie Layun Rampan sudah menerima penghargaan sebanyak 16 buah, diantaranya adalah 1) Anugerah Seni dari Pemerintah Republik Indonesia, 2006, 2) Hadiah Pelopor Sastra Kalimantan Timur dari Pemerintah Kota Balikpapan, 2009, 3) Hadiah Citra Darma Pustaloka dari Perpustakaan Nasional RI, 2010, 4) Penghargaan dari Pemerintah daerah Provinsi Kaltim 2012, dan 5) Penghargaan dari Komunitas etnis Dayak Benuaq 2012.

Buku *Melintasi Malam* diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka pada tahun 2003. Di dalamnya, terdapat sembilan cerpen yang berkisah tentang Kalimantan. Cerpen yang menjadi subjek penelitian berjumlah 2 judul cerpen, yakni *Dataran Melengen*, dan *Rotan*. Pemilihan cerpen didasarkan pada tujuan penulis yaitu mencari cerpen yang mengangkat wacana tentang alam dan bisa dijadikan contoh untuk peserta didik SMA saat pembelajar cerita pendek.

Cerpen berjudul *Dataran Melengen* berkisah tentang perselisihan warga dalam memperebutkan wilayah. Hutan yang dulunya subur, yang dijadikan tempat berburu babi dan rusa kini semakin gundul karena dijarah oleh masyarakat sekitar. Kehidupan masyarakat mundur jauh ke belakang. Dulu masyarakat di Dataran Melegen dapat membangun dengan mengambil kayu dari hutan, setelah ada HPH, masyarakat tidak bisa menebang sepotong pohon pun. Masyarakat akhirnya saling berseteru, berebut remah-remah kayu yang tak seberapa. Pemerintah hanya membuat akses jalan untuk kemajuan perusahaan. Tidak ada campur tangan pemerintah dalam membantu kemajuan dan kelayakan hidup masyarakat. Cerpen ini mengkritik pemerintah dan perusahaan yang dianggap habis-habisan merusak alam dan menyengsarakan masyarakat setempat. Cerpen ini pernah terbit di *Suara Pembaruan* tahun 2003. Cerpen berikutnya berjudul *Rotan*. Cerpen ini menceritakan kehidupan masyarakat yang hidup bergantung pada hasil hutan. Mereka bekerja sama bergotong royong menikmati hasil alam. Hanya saja sebuah

musibah tiba-tiba terjadi. Hutan tempat masyarakat bergantung mencari penghasilan tiba-tiba terbakar. Gudang rotan ikut hangus terbakar. Kebakaran itu ternyata disebabkan oleh kecerobohan seorang kakek tua. Sesaat setelah kejadian itu, masyarakat tidak jadi mendapatkan uang yang sudah didamba-dambakan, rotan-rotan yang baru dipanen belum sempat dijual. Mereka harus memutar otak agar bisa mendapatkan uang, sebab hanya dari hutan itulah mereka bergantung. Cerpen ini pernah dimuat di majalah *Horison* tahun 1982.

Buku lainnya yang akan diteliti yaitu kumpulan cerpen berjudul *Kayu Naga*. Kumpulan cerpen ini diterbitkan juga oleh Yayasan Obor Indonesia pada tahun 2007. Di dalamnya terdapat 10 cerpen. Adapun cerpen yang akan dikaji oleh peneliti antara lain *Kayu Naga, Dataran Wengkay, dan Kampung Beremai*.

Cerpen *Kayu Naga* berkisah tentang sejumlah anggota keluarga yang secara bersamaan dipatuk oleh ular besar. Semuanya tidak bisa diselamatkan karena ular yang mematuk malah mati dibunuh. Padahal seorang pawing ular bisa mengobati korban patukan ular dengan penawar racun alami jika ular yang mematuknya masih hidup. Dokter di puskesmas pun tidak bisa diandalkan karena sedang tidak berada di tempat. Di sini peneliti bisa melihat pesan yang ingin disampaikan penulis bahwa sejatinya manusia dan alam khususnya hewan harusnya bisa saling bekerja sama. Cerpen ini pernah dimuat di koran *Tempo* pada 23 Maret 2003.

Cerpen *Empana* dipilih karena berkisah tentang seorang konglomerat yang akhirnya berhutang banyak kepada BLBI karena hutan sawit yang dikelolanya terbakar. Hal tersebut tentu telah menyengsarakan banyak pihak. Penulis menyiratkan pesan dalam cerpennya bahwa mengelola sebuah perusahaan seharusnya memikirkan banyak pihak termasuk mempetahankan kelestarian alam sekitar dan bukan hanya memikirkan keuntungan dan kesejahteraan hidup sekelompok manusia. Cerpen ini belum pernah dipublikasikan.

Cerpen keempat yang akan diteliti adalah cerpen *Dataran Wengkay*. Cerpen tersebut menceritakan tokoh utama yang berhasil membuat penangkaran rusa. Ribuan ekor rusa yang dipeliharanya kemudian satu persatu dicuri oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Pencurian rusa tersebut dilatarbelakangi oleh alasan

bisnis daging rusa yang sedang populer. Dalam cerpen ini jelas tergambar dua sikap berbeda pada diri manusia terhadap binatang. Cerpen ini pernah dimuat di majalah *Matra* tahun 2003.

Cerpen berikutnya adalah cerpen berjudul *Kampung Beremai*. Dalam cerpen ini dikisahkan sepasang calon pengantin yang diterkam ular sawah menjelang akad dilangsungkan. Tokoh calon pengantin pria di ujung hidupnya sempat berpikir bahwa ular yang sedang menerkam raganya mungkin sedang kelaparan karena ayam dan babi warga tak ada lagi yang dilepaskan, hutan habis digunduli untuk lahan HTI, binatang buruan lenyap karena hutan yang terbakar, kodok dan tikus sawah habis dibasmi petani. Cerpen ini pernah dimuat di harian *Suara Karya* tahun 2005. Cerpen-cerpen tersebut bisa ditelaah menggunakan kajian ekokritik karena ekokritik membahas hubungan antara manusia, makhluk lain, dan alam semesta.

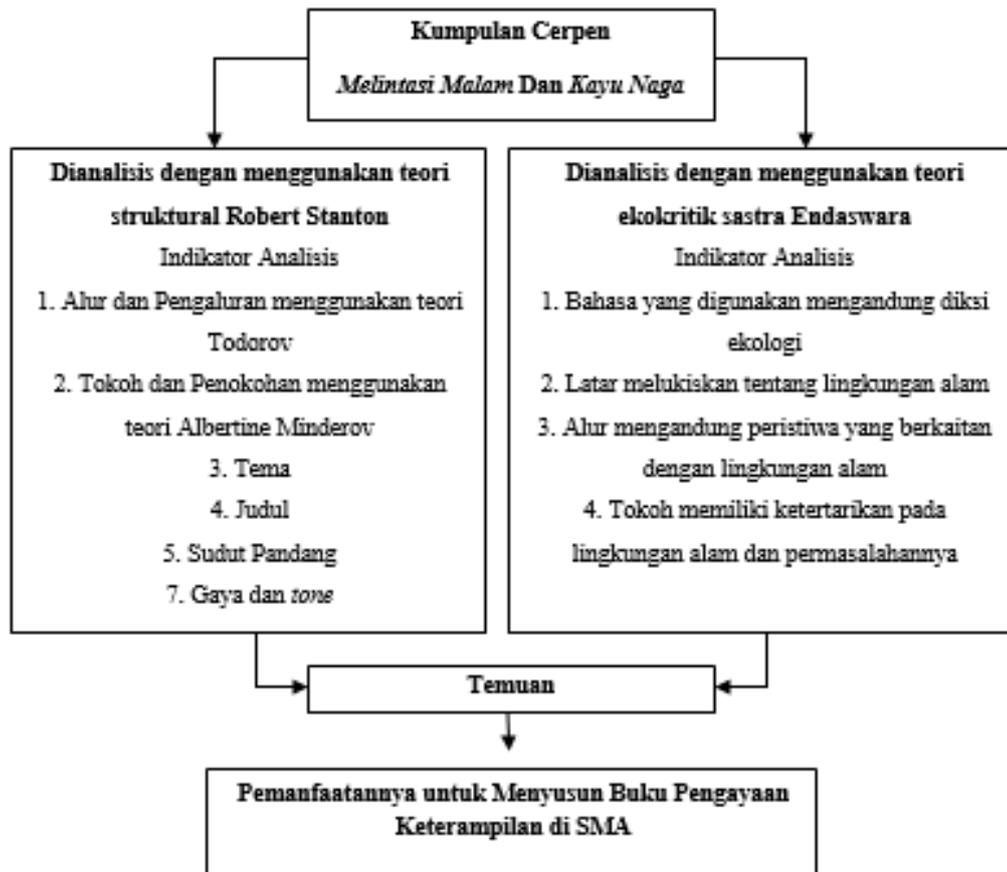
3.3. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik yang digunakan yakni menggambarkan hal-hal yang ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan unsur-unsur ekologis yang terkandung di dalam dua kumpulan cerpen yang ditulis oleh Korrie Layun Rampan. Hasil penelitian ini kemudian dimanfaatkan untuk menyusun buku pengayaan pengetahuan di SMA. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini akan digambarkan dalam bagan berikut.

Bagan 3.1

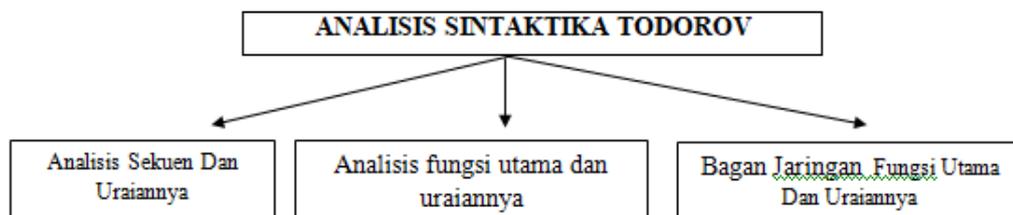
Analisis Struktur dan Analisis Ekokritik

Adapun analisis alur dalam penelitian ini menggunakan teori menggunakan skema seperti berikut ini.



Bagan 3.2

Analisis alur dan pengaluran



Bagan di atas merupakan skema untuk menganalisis rangkaian peristiwa yang ada dalam cerita. Langkah yang pertama dilakukan saat menganalisis alur adalah menganalisis sekuen. Berikut ini penjelasan lebih rinci mengenai bagan di atas.

1) Analisis Sekuen

Sekuen menurut Todorov di dalam Zaimar (2014, hlm. 115) dapat disebut juga sebagai urutan satuan isi cerita. Urutan sekuen yang menggunakan angka arab digunakan untuk menunjukkan waktu kejadian yang sejalan dengan cerita. Urutan sekuen yang menggunakan angka digit untuk sorot balik urutan pertama, angka digit dua tingkat untuk sorot balik urutan kedua, dst. Sorot balik adalah alur yang digunakan pengarang untuk menunjukkan bahwa waktu peristiwa tidak bersifat kronologis atau berurutan karena mendahului waktu penceritaan. Jadi kesimpulannya dalam analisis ini setiap peristiwa diuraikan satu persatu menjadi bagian-bagian yang berurutan sesuai cerita.

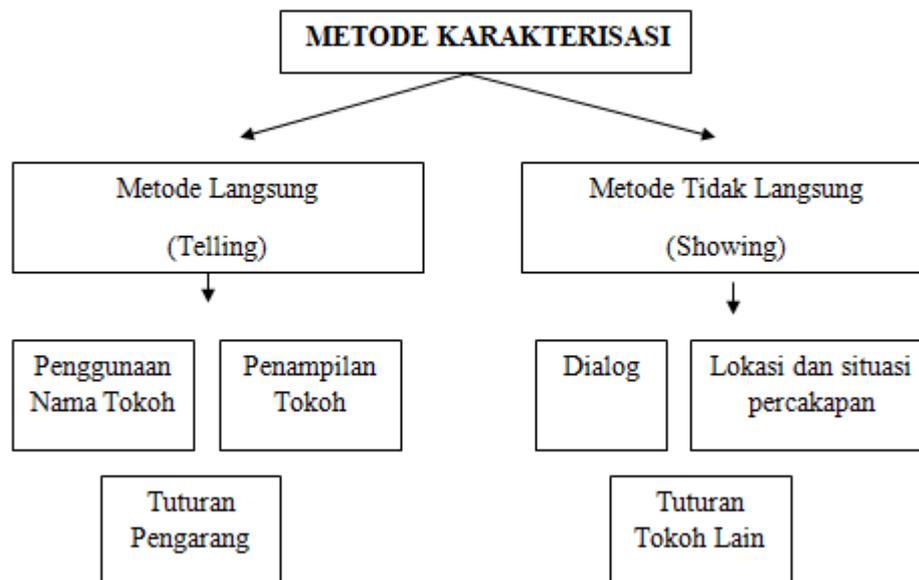
2) Analisis Fungsi Utama

Fungsi Utama dalam Zaimar (2014, hlm. 119) menurut Todorov dapat disebut juga sebagai Hubungan Logis. Berbeda dengan analisis sekuen, analisis fungsi utama tidak menguraikan seluruh peristiwa yang ada melainkan hanya mengurutkan peristiwa yang memiliki hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat. Adapun penulisan Fungsi Utama menggunakan angka romawi.

3) Analisis bagan Jaringan Fungsi Utama

Bagan ini bertujuan untuk membuat peta konsep cerita. Dari bagan ini akan terlihat setiap peristiwa yang menjadi sebab dari untuk satu peristiwa yang lain dan akan terlihat juga setiap peristiwa yang menjadi dampak dari satu peristiwa yang lain. Adapun teori analisis tokoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Albertine Minderof. Berikut bagan analisis tokoh.

Bagan 3.3
Analisis Tokoh dan Penokohan



3.4. Instrumen Penelitian

Sebagai alat pengumpul data, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sugiyono (2012, hlm.222) terkait penelitian kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman analisis berupa pedoman analisis struktur cerpen, pedoman analisis ekokritik sastra dan pedoman buku pengayaan pengetahuan. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis struktur cerpen adalah pedoman analisis struktural Stanton. Analisis struktural Stanton dianggap mampu menjadi alat untuk mendalami unsur intrinsik cerpen secara lebih mendalam dan terorganisasi. Berikut merupakan pedoman analisis struktur cerpen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Pedoman Analisis Struktur Cerpen

No.	Tujuan Penelitian	Aspek yang dianalisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
1.	Untuk memperoleh gambaran struktur cerita pada kumpulan cerpen <i>Melintasi Malam dan Kayu Naga</i> karya Korrie Layun Rampan	1. Fakta-Fakta Cerita	1. Alur	Stanton, R. 2012. <i>Teori Fiksi Robert Stanton</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
			2. Karakter	
			3. Latar	
		2. Tema	Tema	
		3. Sarana-Sarana Sastra	Judul	
			1. Sudut pandang	
2. Gaya dan tone				

Selanjutnya akan digambarkan pedoman penelitian untuk menganalisis ekokritik sastra dalam kumpulan cerpen *Melintasi Malam dan Kayu Naga* karya Korrie Layun Rampan.

Tabel 3.5
Pedoman Analisis Ekokritik Sastra

No.	Tujuan Penelitian	Aspek yang Dianalisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
1.	Untuk mendeskripsikan aspek ekokritik dalam kumpulan cerpen <i>Melintasi Malam dan Kayu Naga</i> karya Korrie Layun	1. Aplikasi konsep ekologi ke dalam sastra, ketika pendekatan dilakukan dengan menjadikan bumi (alam) sebagai pusat studinya.	1. Bahasa yang digunakan mengandung diksi ekologi.	Endraswara, S. (2016). <i>Sastra Ekologis: Teori dan Praktik Pengkajian</i> .

	Rampan			Yogyakarta: CAPS.
		2. Menangkap sastra sebagai teks yang memantulkan keadaan ekologis, mungkin kotor, bersih, tergenang, dan sebagainya.	2. Latar melukiskan tentang lingkungan alam.	
		3. Mempelajari resepsi lingkungan tertentu terhadap karya sastra.	3. Alur mengandung peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan lingkungan alam.	

		4. Menangkap peran lingkungan dalam cipta kreatif sastra.	4. Tokoh memiliki ketertarikan pada lingkungan alam dan permasalahannya.	
--	--	---	--	--

Berikut ini merupakan pedoman penelitian yang digunakan peneliti dalam membuat buku pengayaan keterampilan di Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.6

Pedoman Penyusunan Buku Pengayaan

No.	Tujuan Penelitian	Komponen	Indikator	Sumber Rujukan
1.	Untuk membuat rancangan buku pengayaan pengetahuan di Sekolah Menengah Atas sebagai hasil dari	1. Materi	1. Materi mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.	Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
			2. Materi tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.	2015. <i>Panduan Rapat Kerja Pelatihan dan Penilaian Buku Nonteks Pelajaran.</i>
			3. Materi merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat), tidak menimbulkan masalah SARA dan tidak diskriminasi	Bogor: Kementerian Pendidikan

analisis ekokritik sastra		gender.	dan Kebudayaan.
		4.Materi memiliki kebenaran keilmuan, sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat.	
		5.Materi memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi Indonesia dan erat dengan konteks ke-Indonesia-an.	
	2. Penyajian	1. Penyajian materi runtut, bersistem, lugas, dan mudah dipahami.	
		2. Penyajian materi mengembangkan sikap spiritual dan sosial.	

		<p>3. Penyajian materi mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan motivasi untuk berpikir lebih jauh.</p>
		<p>4. Penyajian materi mengembangkan keterampilan, dan memotivasi untuk berkreasi dan berinovasi.</p>
	3. Bahasa	<p>1. Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, dan fungsional, sesuai dengan pembaca sasaran.</p>
		<p>2. Bahasa (ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan baku.</p>
	4. Grafika	<p>1. Kulit buku: ilustrasi mewakili isi, jenis huruf memiliki keterbacaan tinggi, menarik,</p>

		komposisi seimbang dan harmonis antara kulit depan, punggung dan belakang	
		2. Tata letak konsisten dan sesuai antara kulit buku (cover) dengan isi buku.	
		3. Jenis dan ukuran huruf, dan penomoran pada seluruh isi buku Konsisten	
		4. Ilustrasi sesuai dengan pembaca sasaran dan memperjelas isi	

3.5 Isu Etik

Peneliti memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif, baik itu secara fisik maupun non fisik, tidak juga menimbulkan prasangka yang tidak baik, tidak menyalahkan seseorang dan tidak menyudutkan pihak mana pun. Sebaliknya, penelitian ini dilakukan semata-mata mendeskripsikan ekokritik sastra yang terdapat pada kumpulan cerpen Korrie Layun Rampan berjudul *Melintasi Malam* dan *Kayu Naga* serya pemanfaatannya sebagai buku pengayaan pengetahuan di Sekolah Menengah Atas.